

Artikel Penelitian

Efektivitas Penyuluhan dengan Video Boneka Tangan terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak di TK Khalifah Jambi

Surayah^{*}, Sri Febrianti, Yesi Nurmawi

Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Jambi, Jambi, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 27 Februari 2026
Revisi Akhir: 09 Maret 2026
Diterbitkan Online: 14 Maret 2026

KATA KUNCI

Keterampilan
Menyikat Gigi
Pengetahuan

KORESPONDENSI^(*)

E-mail: surayahaljufri@gmail.com

A B S T R A K

Masalah perilaku kebiasaan menyikat gigi setiap hari menunjukkan ada peningkatan dari 94,7% (Riskesdas 2018) menjadi 95,6% (SKI 2023). Sedangkan, perilaku kebiasaan sikat gigi dengan waktu yang benar yaitu menyikat gigi 2x sehari dengan waktu menyikat gigi pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur terlihat peningkatan yang cukup menggembirakan 2,8% menjadi 6,2%. Tujuan Penelitian untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan video boneka tangan terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak di TK Khalifah Jambi. Desain Penelitian ini yaitu Pre eksperimen dengan pendekatan One Group Pre-Post Test Design dengan jumlah sampel yaitu 30 orang yang diambil secara purposive Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan kuesioner dengan uji statistik Uji Wilcoxon Test. Hasil diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yang berbeda antara pengetahuan pre-test (3,24) dan post-test (7,64) dan keterampilan menyikat gigi pre-test (4,18) dan post-test (9,37). Penyuluhan menggunakan video boneka tangan efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak TK Khalifah ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada 0,000 ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan video boneka tangan efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak TK dan disarankan untuk tindaklanjuti penelitian lebih lanjut dengan responden lebih besar.

PENDAHULUAN

Hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 prevalensi karies di Indonesia sebesar 43,6%, masalah angka karies ada hubungannya dengan konsumsi gula yang tinggi dan tidak mempunyai perilaku yang baik dalam menjaga kebersihan mulut atau perilaku oral hygiene dalam hal ini menyikat gigi. Perilaku kebersihan gigi pada survei ini dilihat dari bagaimana kebiasaan penduduk dalam menyikat gigi secara benar yaitu menyikat gigi setiap hari minimal 2 kali sehari (pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur). Berdasarkan hasil wawancara kepada responden usia 3 tahun keatas terkait perilaku kebiasaan menyikat gigi setiap hari menunjukkan ada peningkatan dari 94,7% (Riskesdas 2018) menjadi 95,6% (SKI 2023). Sedangkan, perilaku kebiasaan sikat gigi dengan waktu yang benar yaitu menyikat gigi 2x sehari dengan waktu menyikat gigi pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur terlihat peningkatan yang cukup menggembirakan 2,8% menjadi 6,2% (Kemenkes RI, 2024).

Perilaku kebersihan gigi dan mulut sangat penting dan harus dimulai sedini mungkin dan dilakukan setiap hari secara baik dan benar. Agar meningkatnya pengetahuan dan perilakuelihara diri anak-anak dibidang kesehatan gigi, meningkatkan kebersihan gigi dan mulut, serta mencegah terjadinya karies gigi pada anak dalam rangka menuju Indonesia Bebas Karies 2030 (Herawati N, Lisnayetty, 2023). Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut salah satu penyebab mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada kelompok sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Melalui program penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pentingnya menjaga kesehatan

gigi dan mulut salah satu cara dengan memberikan penyuluhan kesehatan dengan metode cerita boneka tangan (Suryani dkk., 2024).

Strategi dan kebijakan Kementerian Kesehatan RI dalam mengurangi angka penderita karies gigi yakni dengan pencanangan program 'Indonesia Bebas Karies 2030. Langkahnya lebih banyak ke arah upaya promotif dan preventif, diantaranya promosi kesehatan gigi. Keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh metode edukasi yang digunakan. Metode edukasi dengan menggunakan alat bantu pendidikan yang melibatkan indera sebanyak mungkin akan mempengaruhi keberhasilan pemahaman sasaran edukasi (Kemenkes RI, 2024).

Pendidikan kesehatan adalah kunci agar anak-anak mendapatkan kesempatan untuk belajar bagaimana menjaga kebersihan gigi mereka, misalnya di sekolah. Sikat gigi adalah alat dalam perawatan gigi untuk menghilangkan plak. Menyikat gigi secara efektif dapat mencegah karies gigi pada anak-anak (Ratuela & Tahulending, 2022). Pendidikan kesehatan gigi yang dilakukan pada anak terdapat peningkatan pengetahuan dimana rata-rata sebelum dilakukan pendidikan kesehatan 55,3 kurang pengetahuan tentang menyikat gigi dan setelah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil posttest 78,9 (Putri dkk., 2022).

Video merupakan media audio visual yang semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan bias bersifat fakta maupun fiktif yang bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Video dapat menarik perhatian untuk periode – periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya, menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang - ulang, keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar (Meilendra dkk., 2021). Boneka tangan adalah boneka yang dapat digerakkan oleh seseorang yang tangannya dimasukkan melalui bawah pakaian boneka tersebut. Boneka adalah suatu benda yang umumnya disukai oleh anak-anak (Cholifah dkk., 2024).

Boneka tangan memungkinkan penyampaian pesan melalui narasi, dialog, dan karakter lucu, sehingga lebih sesuai dengan dunia bermain anak. Ketika dikemas dalam bentuk video, daya tarik visual dan audio menjadi lebih optimal dan konsisten. Keunggulan Video Dibanding Boneka Tangan Langsung, dimana keunggulan video sebagai media audiovisual, antara lain: daya tarik audiovisual video menggabungkan gerakan, warna, musik, dialog karakter. Hal ini meningkatkan atensi dan retensi memori anak. Selain itu video dapat diputar berulang, digunakan di kelas lain, digunakan guru tanpa pelatihan khusus. Sehingga lebih berkelanjutan dibanding metode manual. Pertimbangan kontekstual sekolah apabila di sekolah terdapat keterbatasan tenaga penyuluh atau keterampilan guru dalam menggunakan boneka tangan secara langsung, maka video menjadi solusi praktis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pengetahuan yang diberikan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media video adalah 16,67 dan yang diberikan penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media boneka tangan adalah 14,33 hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut (Hanif F, 2018).

Urgensi Penelitian masalah kesehatan gigi pada anak TK masih tinggi, sementara metode penyuluhan konvensional (ceramah/demonstrasi biasa) sering kurang menarik dan kurang efektif meningkatkan keterampilan menyikat gigi. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk: membuktikan efektivitas media inovatif berbasis audiovisual dalam hal ini video boneka tangan untuk memberikan alternatif media edukasi yang aplikatif dan berkelanjutan, mendukung program promotif-preventif kesehatan gigi anak usia dini. Berdasarkan survei pendahuluan pada TK Khalifah Jambi ada sebanyak 10 orang yang ditanya ternyata semua tidak mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar. Oleh karena itu sangat penting segera dilakukan upaya promotif dan preventif sedini mungkin, karena kelompok anak pra sekolah dan sekolah merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, termasuk anak di Taman Kanak-kanak (TK). Maka peneliti tertarik meneliti yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan video boneka tangan terhadap pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak di TK Khalifah Jambi melalui skema penelitian pemula Poltekkes Kemenkes Jambi pada tahun 2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang menyikat gigi adalah pemahaman tentang frekuensi, waktu dan cara menyikat gigi. Pengetahuan yang tepat memengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan

mulut (Imran & Garot, 2018). Kurangnya pengetahuan anak dalam menyikat gigi membuat gigi mudah mengalami kerusakan (Pratiwi dkk., 2019).

Keterampilan Menyikat Gigi

Keterampilan adalah akibat dari adanya respon dari suatu tindakan peserta didik yang berhubungan dengan materi dalam pendidikan yang di berikan. Cara dalam mengukur keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan cara langsung dan cara tidak langsung. Pengukuran secara langsung merupakan pengukuran dengan cara yang baik yaitu dengan mengamati (observasi) yaitu pengamatan suatu tindakan dari subjek dalam pemeliharaan kesehatannya. Keterampilan menyikat gigi merupakan kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar yang menjadi faktor yang cukup penting dalam perawatan kesehatan gigi dan mulut. (Manurung, 2024)

Menyikat gigi adalah upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut pada anak dilakukan dengan teknik penyikatan yang sederhana, tepat, dan efisien dalam waktu, sedangkan mengenai frekuensi penyikatan gigi telah disetujui bahwa sebaiknya dibersihkan 2 kali sehari, setiap kali sesudah makan, dan sebelum tidur. Agar hasil menyikat gigi lebih optimal dapat digunakan metode kombinasi, yang merupakan gabungan dari berbagai macam metode dimana setiap permukaan gigi setidaknya 8 kali gerakan. Adapun metode kombinasi yang digunakan meliputi:

1. Gerakan lingkaran kecil pada permukaan gigi yang menghadap pipi dan bibir.
2. Gerakan maju mundur pada permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah rahang atas dan rahang bawah.
3. Gerakan mencongkel pada permukaan gigi yang menghadap lidah dan langit-langit.

Menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh pola menyikat gigi. Pola menyikat gigi meliputi teknik menyikat gigi, waktu dan frekuensi menyikat gigi (Jauharuddin dkk., 2023).

Pendidikan Kesehatan Gigi

Pendidikan kesehatan gigi merupakan salah satu program kesehatan gigi dengan tujuan menanggulangi masalah kesehatan gigi di Indonesia. Edukasi kesehatan gigi ada dua jenis metode yang dapat digunakan yang pertama metode one way methode yang meliputi metode ceramah, siaran melalui radio, pemutaran film/video/slide, penyebaran selebaran, dan pameran. Metode kedua yaitu metode two way methode (didaktik) meliputi wawancara, demonstrasi, sandiwara dengan boneka, simulasi, curah pendapat, permainan peran (bermain), dan tanya jawab. pendidikan kesehatan gigi bertujuan meningkatkan pengetahuan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi melalui pendekatan inovatif berupa video animasi edukasi. Media video terbukti lebih menarik, menyenangkan, dan mudah dipahami oleh anak-anak dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga pesan edukasi dapat tersampaikan dengan efektif. Adanya keterlibatan guru dalam mendampingi anak selama kegiatan memperkuat proses internalisasi nilai dan kebiasaan menjaga kesehatan gigi sejak dini. Program ini memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan masalah kesehatan gigi, khususnya karies gigi pada anak (Novita dkk., 2025).

METODOLOGI

Desain Penelitian ini yaitu Pre Eksperimen dengan pendekatan One Group Pre-Post Test Design dengan jumlah sampel yaitu 30 orang yang diambil secara Purposive Sampling. Tahapan penelitian pre-test, dilanjutkan intervensi menonton video boneka tangan tentang menyikat gigi dengan durasi 10 menit dan ditonton anak 2 kali sebelum post test. Kemudian dilakukan post test. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi langkah-langkah menyikat gigi. Analisa data menggunakan uji statistik Uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan pengisian kuesioner dan observasi keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah perlakuan penyuluhan menggunakan video boneka tangan. Sebelum dilakukan uji statistik, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji statistik *Shapiro Wilk*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pre-Test dan Post-Test pada Anak TK Khalifah Jambi

Variabel	Shapiro Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan pre-test	.204	30	.012
Pengetahuan post-test	.228	30	.000
Keterampilan menyikat gigi pre-test	.206	30	.010
Keterampilan menyikat gigi post-test	.237	30	.000

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Shapiro Wilk* diperoleh nilai signifikansi pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi baik pada saat *pre-test* maupun *post-test*, masing-masing lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa data pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada saat *pre-test* dan *post-test* terdistribusi tidak normal. Oleh sebab itu, pengujian uji beda statistiknya menggunakan *wilcoxon*.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Pre-test dan Post-test Penyuluhan Menggunakan Video Boneka Tangan pada Anak TK Khalifah Jambi

Variabel	Perlakuan	Mean	Std. Deviation	Min – Max
Pengetahuan	Pre-test	3,26	1,434	3 – 6
	Post-test	7,66	0,599	7 – 10
Keterampilan menyikat gigi	Pre-test	4,18	1,139	1 – 6
	Post-test	9,37	0,748	9 – 10

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh nilai *mean* yang berbeda antara pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi kondisi *pre-test* keterampilan menyikat gigi kondisi *post-test*. Artinya bahwa secara matematis mengindikasikan ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah perlakuan penyuluhan menggunakan video boneka tangan pada anak TK Khalifah Jambi.

Tabel 3. Rata-rata Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi Setelah Intervensi pada Anak TK Khalifah Jambi

Variabel	Perlakuan	Mean	Rata-rata Peningkatan
Pengetahuan	Pre-test	3,26	4,0
	Post-test	7,66	
Keterampilan Menyikat Gigi	Pre-test	4,18	5,19
	Post-test	9,37	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi setelah perlakuan dengan menggunakan video boneka tangan pada anak TK Khalifah Jambi.

Tabel 4. Efektifitas Penyuluhan Menggunakan Video boneka tangan Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi pada Anak Tk Khalifah Jambi

Variabel	Perlakuan	Rata-rata Peningkatan	N	Sig. (2-tailed)
Pengetahuan	Pre-test	4,0	30	0,014*
	Post-test			
Keterampilan Menyikat Gigi	Pre-test	5,19	30	0,001*
	Post-test			

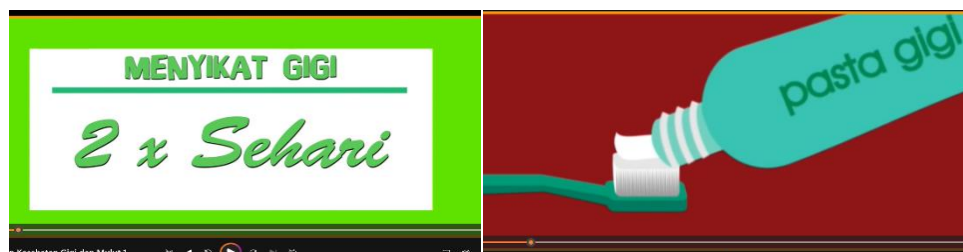
Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa penyuluhan menggunakan video boneka tangan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak TK Khalifah Jambi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi anak TK Khalifah Jambi adanya peningkatan pengetahuan yakni 4,0 setelah penyuluhan menggunakan video boneka tangan, dan peningkatan keterampilan menyikat gigi sebesar 5,19 setelah penyuluhan menggunakan video boneka tangan. Hal ini berbeda dengan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi *pre-test*. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi oleh karena intervensi berupa penyuluhan menggunakan video boneka tangan tentang kesehatan gigi. Penggunaan video

edukasi menyikat gigi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada anak (Supriatna dkk., 2024). Pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dasar dapat dicapai salah satunya dengan penyuluhan mengenai cara menyikat gigi yang benar (Haloho dkk., 2025).

Peningkatan keterampilan menyikat gigi memiliki skor lebih tinggi (5,19) dibandingkan pengetahuan tentang menyikat gigi (4,0) pada anak-anak di TK Khalifah Jambi. Pada usia prasekolah, keterampilan motorik terbentuk lebih cepat daripada pengetahuan untuk menjelaskan konsep. Karakteristik perkembangan anak usia TK ($\pm 4-6$ tahun) memiliki pola perkembangan khusus: belajar melalui praktik langsung, anak usia 4-6 tahun lebih cepat memahami sesuatu ketika dilakukan langsung daripada hanya mendengarkan penjelasan. Contoh: mereka bisa meniru gerakan menyikat gigi walaupun mereka tidak bisa menjelaskan mengapa harus menyikat gigi. Sehingga keterampilan menyikat gigi bisa lebih berkembang daripada pengetahuan tentang menyikat gigi. Dengan demikian pendidikan kesehatan gigi harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar mereka dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Selain itu peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan pada saat mereka masih berada dibawah usia prasekolah. Peran aktif orang tua yang dimaksud adalah membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan sikat gigi dan pasta gigi kepada anak. Anak usia prasekolah tidak dapat menjaga kesehatannya secara benar dan efektif maka orang tua harus mengawasi prosedur ini secara terus-menerus (Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, 2019).

Berikut gambar cuplikan video boneka tangan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi:



Gambar 1. Agar Gigi Tetap Sehat: Menyikat Gigi 2 X Sehari Menggunakan Pasta Gigi



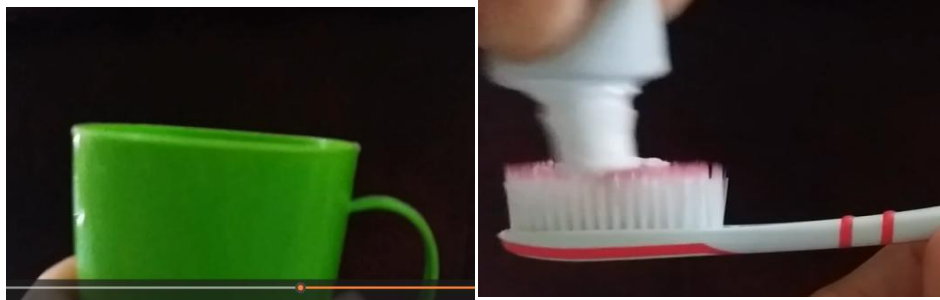
Gambar 2. Selain Menyikat Gigi, Agar Gigi Tetap Sehat: Kurangi Makan Makanan Manis Dan Melekat



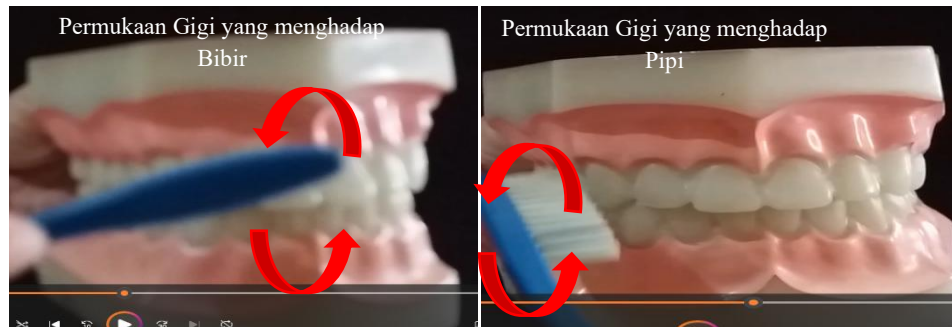
Gambar 3. Banyak Mengonsumsi Makanan yang Berserat



Gambar 4. Periksa Gigi Setiap 6 Bulan Sekali



Gambar 5. Cara Menyikat Gigi Awali dengan Berkumur-Kumur dan Gunakan Pasta Gigi Sebelum Menyikat Gigi



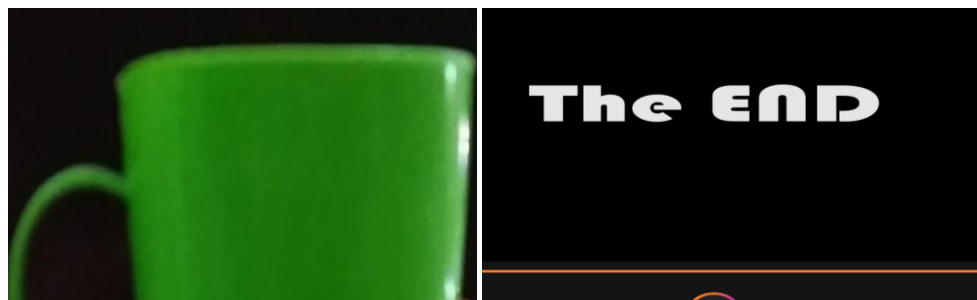
Gambar 6. Sikatlah Permukaan Gigi yang Menghadapi Bagian Bibir dan Pipi dengan Gerakan Memutar Sebanyak 8 Kali



Gambar 7. Sikatlah Permukaan Gigi Yang Digunakan Untuk Mengunyah dengan Gerakan Maju Mundur Sebanyak 8 Kali



Gambar 8. Sikatlah Permukaan Gigi yang Menghadap Langit-Langit dan Lidah Disikat dengan Gerakan Mencongkel Sebanyak 8 Kali



Gambar 9. Terakhir : Berkumur-kumur Setelah Menyikat Gigi, Cuci Sikat Gigi dan Simpan Sikat Gigi Pada Tempatnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang berbeda antara pengetahuan pre-test (3,24) dan post-test (7,64) dan keterampilan menyikat gigi pre-test (4,18) dan post-test (9,37). Menunjukkan ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video boneka tangan pada anak TK Khalifah Jambi. Penyuluhan menggunakan video boneka tangan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi anak TK Khalifah Jambi ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada $p < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan untuk penelitian selanjutnya lebih difokuskan pada sampel yang lebih besar.

Saran

1. Untuk orang tua
Agar meningkatkan keterampilan menyikat gigi dengan cara selalu mengajak anak secara rutin dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur menyikat gigi di rumah.
2. Untuk tenaga kesehatan gigi
Agar hasil penelitian digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan gigi pada anak TK.
3. Untuk peneliti selanjutnya
Agar dapat menganalisis efektivitas penyuluhan tentang menyikat gigi dengan boneka tangan pada jumlah kelompok anak TK yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, S. N., Listyarini, I., Pendidikan, F. I., Rakyat, C., Article, H., Media, E., Tangan, B., Menyimak, K., & Rakyat, C. (2024). 3) . 123. 4(16), 353–360. <https://doi.org/10.26877/literasi.v4i2.20489>
- Haloho, D. N., Bintang, G. V., Widjaja, G. A., Sihombing, J. S., & Lesmana, D. (2025). *Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Mengenai Cara Menyikat Gigi dengan Benar pada Anak Sekolah Dasar Effectiveness of Using Animated Videos for Education on Proper Tooth Brushing Techniques*. 13, 390–397.

- Hanif F, P. (2018). The Difference Of Counseling With Video Media And Hand Puppets To Improving Knowledge Of Dental And Oral Health In Elementary School Students. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 05(2), 1–6.
- Herawati N, Lisnayetty, A. S. (2023). Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 1, 11–18.
- Imran, H., & Garot. (2018). *Pengetahuan tentang menyikat gigi dan status kebersihan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar*. 9, 258–262.
- Jauharuddin, A., Murad, F. N., Aulyah, D. R., Usman, F., & Sundu, S. (2023). *Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Sekolah Dasar STIKES Amanah Makassar , Indonesia Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan RI (2018)*. 4.
- Kemenkes RI. (2024). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*.
- Manbait, M. R., Fankari, F., Manu, A. A., & Krisyudhanti, E. (2019). Peran Orang Tua dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Dental Therapist Journal*, 1(2), 74–79.
- Manurung, I. V. (2024). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Video Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah*. 7(1), 53–60.
- Meilendra, K., Keperawatan, J., & Poltekkes, G. (2021). *Jurnal Kesehatan Gigi*. 1(2020), 58–63.
- Novita, W., Rini, E., Wisudariani, E., Lanita, U., & Rahayu, V. (2025). *Edukasi Kesehatan Gigi Untuk Mewujudkan Indonesia Bebas Karies 2030*. 7(1), 8–16.
- Pratiwi, E., Haryani, W., & Purwati, D. E. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Flip- chart Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar Remaja Parakan*. 7(2), 77–87.
- Putri, V. S., Suri, M., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Jambi, B. (2022). *Pentingnya Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di RT 10 Kelurahan Murni Kota Jambi*. 4(1), 39–46.
- Ratuela, J. E., & Tahulending, A. A. (2022). *Analysis Between Animated Video And Dental Phantom*. *Jurnal Riset Kesehatan* 11(1), 33–39. <https://doi.org/10.31983/jrk.v11i1.7089>
- Supriatna, A., Widyastuti, K. N., Wahyudadi, B. S., Rahmah, N. A., & Penulis, E. (2024). *Penggunaan Video Edukasi Menyikat Gigi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar* 23(1), 10–15.
- Suryani, L., Mardelita, S., Keumala, C. R., Liana, I., Nur, A., Aceh, P. K., Kampus, J. S., Poltekkes, T., Aceh, K., & Aceh, K. (2024). *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Boneka Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid MIN 8 Aceh Tengah*. 1, 42–48.